

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu prinsip dasar yang ada dalam diri perseorangan tentang membentuk cara pandang terhadap dunia, penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Paradigma kritis memandang realitas tidak selaras tetapi cenderung berada dalam situasi konflik dan pergulatan sosial (Rusman, 2025). Paradigma kritis adalah suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan dan penelitian dengan tujuan untuk mengkritik, membongkar, serta mengubah ketimpangan. Ketimpangan ini terjadi dalam struktur sosial, politik dan ekonomi, dengan fokus pada pemberdayaan kelompok untuk mencapai tatanan yang lebih adil. Paradigma kritis menekankan bahwa khalayak bukanlah objek pasif, melainkan subjek aktif yang memiliki kesadaran dan kemampuan reflektif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mementingkan proses daripada hasil, karena proses terjadinya sesuatu itu jauh lebih penting (Angelina *et al.*, 2024). Penelitian kualitatif memanfaatkan peristiwa sosial, sikap dan perspektif individu atau kelompok untuk mengartikan objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan menangkap sudut pandang audiens secara mendalam dan holistik.

Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan adanya kehadiran presenter *Artificial Intelligence* (AI) untuk memahami makna, pengalaman subjektif, dan respon khalayak dalam jurnalisme televisi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali persepsi khalayak secara mendalam untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi penerimaan terhadap fenomena presenter *Artificial Intelligence* (AI).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi (*reception analysis*), yang dikenal dengan istilah *encoding decoding* dari Stuart Hall (Hall, 1993). Metode ini berguna untuk memahami bagaimana orang memaknai teks media, baik itu dari media elektronik, internet, maupun cetak, dengan fokus pada pengalaman pribadi dan audiens itu sendiri (Onasis, 2024). Fokus penelitian ini untuk memahami makna subjektif, interpretasi dan pengalaman mahasiswa Ilmu Komunikasi, peminatan Jurnalistik, Universitas Muhammadiyah Malang terhadap kehadiran presenter *Artificial Intelligence* (AI) dalam jurnalisme televisi.

Metode ini sejalan dengan teori resepsi temuan Stuart Hall tentang *encoding/decoding*. Teori ini menekankan bahwa pesan media tidak hanya sekadar dikirim dan diterima. Selain itu, teori ini juga diinterpretasi oleh khalayak berdasarkan latar belakang, pengalaman serta pandangan dunia. Menekankan pada bagaimana audiens menafsirkan dan memaknai pesan media yang dikonsumsi, dalam hal ini konten berita yang disampaikan oleh presenter *Artificial Intelligence* (AI) di tvOne.

3.4 Tipe Penelitian

Pada penulisan ini, peneliti menggunakan tipe penelitian ini adalah Interpretif. Tipe penelitian Interpretif merupakan penelitian yang analisis data utamanya bersifat interpretif. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah ditemukan dari pengumpulan data (Rusman, 2025). Tipe penelitian ini bertujuan untuk memahami makna subjektif yang dibangun oleh khalayak terhadap fenomena sosial tertentu, dalam hal ini penerapan presenter *Artificial Intelligence* (AI). Pendekatan interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang terbentuk melalui pengalaman, pemaknaan, dan interaksi sosial individu.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi, Peminatan Jurnalistik UMM

- Pernah menonton berita tvOne atau mengetahui presenter tvOne.AI
- Bersedia wawancara santai selama $\pm 30-60$ menit
- Terbuka untuk berbagi opini tentang media dan teknologi

Peneliti menentukan kriteria tersebut karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan melakukan *Indepth Interview* kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, peminatan Jurnalistik yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, peminatan Jurnalistik sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terdampak adanya fenomena Presenter *Artificial Intelligence* (AI). Syarat partisipan dalam sistem *purposive sampling* adalah seseorang yang memahami peristiwa melalui proses enkulturasi tidak hanya mengetahui hal tersebut secara kognitif tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

3.6 Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil *indepth interview* yang dilakukan 11 orang mahasiswa Ilmu Komunikasi, peminatan Jurnalistik, Universitas Muhammadiyah Malang. 11 partisipan dipilih secara *purposive* berdasarkan pengalaman mereka menonton presenter *Artificial Intelligence* (AI) pada *chanel* YouTube tvOne.AI. Melalui wawancara mendalam ini, data mengenai motif, persepsi, dan pemaknaan terhadap presenter AI diperoleh secara mendalam.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi tangkap layar pada *chanel* YouTube tvOne.AI dan studi pustaka, termasuk artikel jurnal, buku, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan kerangka teoretis yang solid terhadap fenomena yang diteliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Machmud, 2018). Antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai berkomunikasi secara langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur atau dilakukan dengan persiapan maupuntidak yanpa persiapan terlebih dahulu.

Interview dilakukan 11 orang mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Komunikasi, Peminatan Jurnalistik. Tujuan utama metode *Interview* adalah untuk memperoleh argumen, pendapat dan analisa dari narasumber yang sesuai bidang keahliannya. Partisipan *Interview* tidak ada batasan waktu yang ketat untuk berbicara, partisipan tetap menyampaikan pandangan mereka. Wawancara dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan media online seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan lain-lain. Pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana melakukan wawancara (Sugiyono, 2013). Ada tiga hal yang dilakukan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

a) Tahap Pra Wawancara

Tahap perencanaan awal digunakan untuk merencanakan aspek yang diperlukan dalam wawancara. Ini mencakup persiapan peralatan yang dibutuhkan selama wawancara (teknis), perkiraan anggaran, penentuan waktu dan lokasi, serta penentuan partisipan dan jumlah yang akan ikut dalam wawancara.

Tabel 3. 1 Identitas Kegiatan Wawancara

1.	Judul Penelitian	Penerimaan Khalayak pada Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Jurnalisme Televisi (Studi Resepsi Mahasiswa Komunikasi UMM terhadap Presenter Buatan oleh tvOne.AI)
2.	Tujuan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan bagaimana khalayak (mahasiswa) memaknai kehadiran presenter <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam jurnalisme televisi secara mendalam. Mengidentifikasi posisi penerimaan khalayak berdasarkan teori <i>Encoding-Decoding</i> Stuart Hall (<i>dominant, negotiated, oppositional</i>). Menilai persepsi khalayak terhadap kredibilitas presenter <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam menyampaikan berita.
3.	Metode	Wawancara
4.	Lokasi	Kopi Kenangan Tlogomas, Jl. Raya Tlogomas No.20, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
5.	Peserta	11 orang mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Komunikasi, Peminatan Jurnalistik
6.	Durasi	30 – 60 Menit

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Wawancara

No	Teori	Indikator	Pertanyaan
1.	Teori Kredibilitas	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana intonasi membaca berita yang disampaikan oleh presenter AI? Menurut kamu, apakah intonasi suara presenter AI mendukung

			<p>kesan jujur dan objektif dalam penyampaian berita?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penilaian kamu terhadap kejelasan pengucapan dan artikulasi suara presenter AI? • Apakah intonasi yang digunakan presenter AI membantu kamu memahami isi berita dengan baik? • Menurut kamu, apakah intonasi presenter AI sesuai dengan jenis berita yang disampaikan (misalnya berita serius, politik, atau sosial)?
	Ekspresi		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ekspresi dan mimik wajah presenter AI membuat kamu merasa yakin terhadap berita yang disampaikan? • Menurut kamu, apakah ekspresi presenter AI terlihat konsisten dengan isi berita? • Apakah keterbatasan ekspresi presenter AI memengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap pesan yang disampaikan? • Apakah ekspresi wajah presenter AI terasa hidup atau cenderung monoton?
	Gesture		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat kamu tentang gerakan tubuh atau gesture presenter AI saat membawakan berita? • Bagaimana pendapat kamu tentang <i>gesture</i> atau gerak tubuh presenter AI saat menyampaikan berita? • Apakah <i>gesture</i> presenter AI membantu membangun kesan profesional dan dapat dipercaya, atau justru terasa kaku dan mekanis? • Menurut kamu, sejauh mana <i>gesture</i> presenter AI

			<p>memengaruhi keyakinan Anda terhadap kredibilitas berita?</p>
		Gaya Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah gaya bahasa yang digunakan presenter AI sudah mencerminkan bahasa jurnalistik? • Apakah gaya bahasa presenter AI membantu kamu menangkap inti berita dengan cepat? • Dalam penyampaian berita tertentu, apakah gaya bahasa presenter AI mampu membangun kedekatan dengan audiens? • Apakah gaya bahasa presenter AI memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap isi berita?
		Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat kamu tentang penampilan visual presenter AI tvOne.AI? • Apakah daya tarik visual presenter AI memengaruhi minat kamu untuk menonton berita hingga selesai? • Menurut kamu, apakah visual presenter AI mencerminkan kesan profesional sebagai presenter berita?
		Wawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut kamu, apakah presenter AI tvOne.AI terlihat memahami isi berita yang disampaikan? Mengapa demikian? • Bagaimana penilaian kamu terhadap kelengkapan dan kejelasan informasi yang disampaikan oleh presenter AI? • Dibandingkan presenter manusia, apakah presenter AI tampak memiliki penguasaan materi yang setara atau berbeda?
2.	Teori Stuart Hall	Profile	<ul style="list-style-type: none"> • Apa alasan utama kamu memilih peminatan jurnalistik di Program Studi Ilmu Komunikasi? • Sejak kapan kamu mulai tertarik pada bidang jurnalistik?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu pernah terlibat dalam kegiatan praktik jurnalistik? (misalnya liputan, magang media, atau organisasi pers mahasiswa). • Bagaimana pengalaman tersebut membentuk cara pandang kamu terhadap profesi presenter dalam penyajian berita di televisi?
	<p>Riwayat Hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu sering menonton berita televisi dibandingkan berita di media digital? • Berapa kali menonton konten berita di <i>chanel</i> tvOne.AI? • Bagaimana pengaruh kebiasaan tersebut terhadap penilaian kamu mengenai presenter AI? • Bagaimana pandangan kamu tentang penggunaan teknologi dalam dunia jurnalistik? • Apakah pengalaman praktik membuat kamu lebih kritis terhadap penggunaan presenter AI?

b) Tahap Wawancara

Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan topik yang akan dibahas dalam diskusi, serta menyampaikan peraturan dan ketentuan yang berlaku selama diskusi, termasuk pemberitahuan bahwa seluruh kegiatan diskusi akan direkam dan dicatat. Kemudian, partisipan menonton tayangan presenter Artificial Intelligence (AI) di chanel YouTube tvOne.AI selama 10 menit. Kemudian, dilanjutkan dengan wawancara yang tidak lebih dari 1 jam sesuai tema.

Tabel 3. 3 Prosedur Pelaksanaan Wawancara

Pembukaan	Acara Inti	Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, dan menjamin kerahasiaan data.2. Partisipan diminta mengisi daftar hadir lewat <i>google form</i> dan menyetujui mengikuti wawancara.	<ol style="list-style-type: none">1. Partisipan memperkenalkan diri2. Partisipan menonton cuplikan video presenter AI tvOne.AI. selama 10 menit.3. Melakukan wawancara 30 – 60 menit.4. Partisipan diminta mengungkapkan opini, kesan, dan pemaknaannya secara terbuka.	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara secara singkat.2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Tabel 3. 4 Etika Pelaksanaan Wawancara

Etika Penelitiann
<ul style="list-style-type: none">● Partisipasi bersifat sukarela.● Data dan identitas peserta dijaga kerahasiaannya.● Tidak ada jawaban benar atau salah, semua opini dihargai.● Moderator harus netral dan tidak mengarahkan jawaban peserta.

c) Tahap Paska Wawancara

Tahap terakhir dalam penelitian ini melibatkan pengolahan dan analisis hasil, yang telah didokumentasikan dalam serangkaian rekaman proses *interview* atau wawancara yang dilakukan sebelumnya. Peneliti akan menyelidiki transkrip dari wawancara yang telah berlangsung dan langkah berikutnya adalah mengelompokkan pandangan dari masing-masing partisipan. Dimana hasilnya nanti dikategorikan sesuai posisi pemaknaan partisipan terkait tayangan yang ditonton.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang memiliki bentuk nyata dan diperoleh melalui sistem pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen pada penelitian kualitatif bisa dalam bentuk gambar, tulisan, atau laporan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui wawancara (Machmud, 2018). Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa rekaman suara (*voice over*), tangkapan layar pada *chanel* YouTube tvOne.AI dan catatan transkrip wawancara saat proses berlangsung, sehingga bukti yang didapat valid kebenarannya dalam informasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis penerimaan (*Reception Analysis*) berdasarkan teori *Encoding/Decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall (1980). Model ini digunakan untuk memahami bagaimana khalayak dalam hal ini mahasiswa Ilmu Komunikasi, peminatam Jurnalistik, Universitas Muhammadiyah Malang menafsirkan penerimaan pesan media berupa kehadiran presenter *Artificial Intelligence* (AI) dalam jurnalisme televisi melalui *chanel* YouTube tvOne.AI. Selain itu, mengidentifikasi kata kunci dan pola makna dalam jawaban partisipan dan mengelompokkan respon sesuai dengan kategori pemaknaan (hegemonik, negosiasi, oposisi).

Langkah-Langkah Analisis Data dilakukan sebagai berikut:

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman, yaitu:

A. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memusatkan, dan mengarahkan data mentah yang diperoleh dari hasil *interview*. Data yang relevan dipilih dan dikumpulkan berdasarkan tema-tema tertentu seperti persepsi terhadap teknologi AI, kredibilitas presenter *Artificial Intelligence* (AI), perbandingan dengan presenter manusia, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam jurnalisme. Tahap reduksi dilakukan untuk menyingkirkan data yang tidak relevan sehingga hanya informasi bermakna yang dipertahankan.

B. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan hasil temuan dalam bentuk narasi tematik, tabel, dan kutipan langsung dari partisipan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemetaan posisi penerimaan mahasiswa terhadap presenter *Artificial Intelligence* (AI) dengan mengacu pada tiga posisi *decoding encoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yaitu:

1. **Posisi Dominan Hegemonik:** Subjek menerima secara penuh pesan yang disampaikan oleh media. Mahasiswa dalam posisi ini menilai presenter *Artificial Intelligence* (AI) sebagai bentuk inovasi positif dan kemajuan teknologi yang memperkuat kualitas jurnalisme televisi.
2. **Posisi Negosiasi:** Subjek menerima sebagian media pesan, namun memberikan interpretasi pribadi sesuai nilai, pengalaman dan konteks sosialnya. Mereka memandang *Artificial Intelligence* (AI) mungkin sebagai inovasi yang baik, namun tetap mengkritisi aspek humanis, etika dan empati yang hilang dari presenter *Artificial Intelligence* (AI).
3. **Posisi Oposisi:** Subjek menolak pesan yang dikonstruksi oleh media dan memberikan tafsir berlawanan. Dalam konteks ini, mahasiswa menganggap kehadiran presenter *Artificial Intelligence* (AI) sebagai ancaman terhadap profesi manusia dan mengurangi nilai kemanusiaan dalam jurnalisme.

C. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah kesimpulan menarik berdasarkan pola dan kecenderungan dari setiap posisi *decoding*. Peneliti menginterpretasikan hasilnya untuk memahami bagaimana khalayak membangun makna terhadap kehadiran presenter *Artificial Intelligence* (AI) di tvOne.AI, serta faktor apa saja yang mempengaruhi posisi penerimaan tersebut. Misalnya latar belakang akademik, pemahaman teknologi, dan nilai-nilai etika jurnalisme. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan cara *member*

check kepada subjek dan membandingkan antara sumber agar hasil analisis tetap valid dan kredibel.

3.9 Uji Keabsahan Data

Menurut (Susanto, Risnita, & Jailani, 2023), triangulasi merupakan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Machmud, 2018). Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

